

Edukasi Pengenalan Penyakit Rabun Senja Di Lingkungan 6, Teladan Barat : *Clinical Experiences*

Muhammad Fadhly Zahran¹, Nabira Maharani Gurusinga¹, Rania Gusmi Putri¹,
Revo Fauzio¹, Anggi Yulisna Frisilia Saputri¹, Ilham Hariaji²

¹Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gedung Kampus 1 UMSU, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara

²Departemen Farmakologi dan Terapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gedung Kampus 1 UMSU, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara

Email Korespondensi :

fadlyzahran17@gmail.com

nabiramaharani13@gmail.com

raniagusmi9@gmail.com

revofauzio1128@gmail.com

anggiyulisnafs@gmail.com

Ilhamhariaji@umsu.ac.id

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah kesehatan keluarga di lingkungan 6, Teladan Barat. Observasi masalah kesehatan ini berkaitan tentang penyakit rabun senja pada keluarga. Studi dilakukan dengan metode observasi (pengamatan) dan pendekatan terhadap keluarga secara langsung. Data studi ini adalah hasil observasi dan hasil pendekatan yang dilakukan ke keluarga terkait masalah kesehatan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan data serta mengklasifikasi data yang akhirnya menyajikan hasil dari observasi.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, kesehatan keluarga, rabun senja

PENDAHULUAN

Rabun senja merupakan penyakit mata yang diakibatkan adanya gangguan pada sel-sel dari retina yang berperan untuk penglihatan dalam kondisi kurang cahaya.¹ Penyakit rabun senja dapat disebabkan oleh beberapa faktor : rabun jauh, glaukoma, cara kerja obat glaukoma yang membatasi pupil, katarak, retinitis pigmentasi, diabetes dan akibat defisiensi vitamin A dalam jangka panjang.^{2,3}

Gejala yang timbul dari rabun senja berupa kesulitan melihat dalam keadaan minim akan cahaya, kesulitan untuk mengemudi di sore hari, memerlukan waktu yang lama untuk penyesuaian dari tempat, yang terang ke gelap.⁴

Adapun cara untuk pencegahan dan pengobatan dari rabun senja ini tergantung apa penyebabnya.⁵ Ada yang menggunakan cara sederhana, yaitu hanya dengan menggunakan kacamata atau bisa saja melakukan operasi seperti katarak.⁶

METODE

Studi ini adalah studi observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* di mana pengamatan terhadap variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan.

HASIL

Pada kegiatan yang telah dilakukan, kami mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan keluarga binaan tentang rabun senja pada keluarga binaan yang kami observasi didapati bahwa keluarga telah memiliki pengetahuan awal terkait rabun senja seperti gejala awal terjadinya rabun senja. Hal tersebut dibuktikan dari penjelasan keluarga binaan yang menyadari efek yang ditimbulkan dari penglihatan meskipun tidak memiliki pengetahuan mendalam terkait rabun senja.

Karakteristik respons dari keluarga binaan, pada keluarga binaan yang kami observasi, keluarga tersebut memiliki sikap peduli terhadap kesehatan dan juga memiliki keinginan untuk mengetahui serta mempelajari secara lanjut terkait kesehatan mata. Keluarga binaan bersikap kooperatif selama edukasi dilaksanakan dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan edukasi kesehatan mata yang diberikan.

DISKUSI

1. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Rabun Senja

Sebelum dilakukannya penyuluhan kepada keluarga binaan, masih banyak hal yang belum diketahui tentang rabun senja yang sesungguhnya, mereka berfikir bahwa rabun senja itu normal terjadi di kalangan lansia, padahal rabun senja sendiri merupakan kelainan pada mata akibat

kebiasaan yang tidak baik dimasa pertumbuhannya.⁷

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada keluarga binaan untuk lebih peka lagi terhadap gangguan rabun senja ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan dilakukannya pemaparan materi terkait rabun senja, pada penyuluhan ini digunakan penyampaian materi melalui paparan PowerPoint oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang rabun senja

Setelah dilakukannya penyuluhan dan penyampaian informasi tentang rabun senja, keluarga tampak senang dan sangat memahami pemaparan yang diberikan. Hal ini berarti informasi yang diberikan oleh mahasiswa dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dan diterima baik oleh keluarga binaan. Keluarga juga memahami bahwa rabun senja merupakan dampak dari kebiasaan buruk di masa pertumbuhan, misalnya sering membaca di tempat pencahayaan yang kurang, hal itu mengakibatkan penyesuaian retina dan terjadilah rabun senja.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi ke rumah keluarga di Lingkungan 6 teladan barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keluarga binaan tentang rabun senja yang masih kurang
2. Setelah diberikan edukasi, pihak keluarga binaan dapat memahami serta mengetahui terkait rabun senja serta bahaya bagi kesehatan mata.

SARAN

1. Pihak Keluarga disarankan untuk selalu menjaga kesehatan mata dengan

- menghindari pemakaian gawai yang terlalu sering, yang di mana dapat menyebabkan berbagai masalah klinis.
2. Pihak Keluarga disarankan untuk selalu memperhatikan kualitas asupan makanan yang baik & mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A secukupnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riska, Haniarti, Muliati Muluki. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Vitamin a Dalam Pencegahan Penyakit Xerophthalmia Di Kelurahan Palanro. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2020;3(3):386-394.
doi:10.31850/makes.v3i3.340
2. Octavia SA, Himayani R. Diagnosis dan Tatalaksana Retinitis Pigmentosa: Studi Kasus. 6:75-80.
3. Marzon M, Jasmine AP, Ristyning P, et al. Xeroftalmia : Faktor Risiko dan Pencegahan Xerophthalmia : Risk Factors and Prevention. 2023;13:114-118.
4. VIRGO G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *J Ners.* 2020;4(1):35-52.
doi:10.31004/jn.v4i1.716
5. Rubiati N, Malikul A, Putra I, et al. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Mata Menggunakan Metode Forward Chaining. *Lentera Dumai.* 2021;12(2):57-69.
6. Penelitian L, Penerbitan D, Penelitian H, Suryanta DI, Optisi AR, Padang Y. Pemeriksaan Refraksi Bagi Penderita Katarak Di Jaya Optical Padang. *Ensiklopedia J.* 2020;2(3):286-291.
<http://jurnal.ensiklopediaku.org>
7. Sari RPP, Montessori M. Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam

Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *J Civ Educ.* 2021;4(2):129-136.

doi:10.24036/jce.v4i2.491

8. Adriani P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *J SMART Kebidanan.* 2019;6(1):20.
doi:10.34310/sjkb.v6i1.234